

TINGKAT HUTANG, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN ASET TETAP MANAJEMEN PAJAK PADA MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Bella Puspita Audina, Yanti Nurdianti, Nasrullah

bella.puspita@pertiwi.ac.id, yantinurdianti17@gmail.com, nasrullah@pertiwi.ac.id

Universitas Pertiwi Bekasi

Jl. Insinyur H. Juanda No.133, Bekasi Jaya, Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat 17112

Editor's Request	Your Response	Review Submitted	Review Due
2024-02-26	2024-03-19	2024-02-26	2024-05-07

Abstrak

Manajemen Pajak merupakan strategi untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Tujuan utama dari manajemen pajak adalah untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 240 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 60 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear berganda, uji f, uji t dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Intensitas Persediaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen pajak. manajemen pajak.

Kata kunci: Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, Manajemen Pajak

Abstract

A Tax management is a strategy to fulfil tax obligations properly but the amount of taxes paid can be pressed as low as possible to obtain the expected profit and liquidity. The primary objective of tax management is to implement the tax obligation properly and minimize the burden of tax payments to maximize profits. The study aims to analyze the impact of debt levels, supply intensities and fixed asset intensities on tax management. This research is a quantitative study using secondary data from corporate financial statements. The population used in this study is 240 manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2019-2022. Samples were selected using purposive sampling and samples were obtained from as many as 60 companies. Data analysis used is descriptive statistics, classical assumption tests, simple linear regression analysis, double lineary regression analyses, f tests, t tests and determination coefficients with the help of the SPSS 29 program. The results of this study show that the level of debt has no significant impact on tax management. Reserve intensity has a significant influence on tax administration. Fixed asset intensity does not have a significant effect on taxation management. Based on the results of simultaneously conducted research.

Keywords: Debt Rate, Supply Intensity, Fixed Asset Intent, Tax Management

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumbangan yang harus dibayar oleh wajib pajak. Wajib pajak terdiri dari orang pribadi dan badan hukum. Badan hukum yang dimaksud yaitu perseroan terbatas. Perseroan merupakan salah satu Wajib Pajak dalam pengertian Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, Pasal 2 Ayat 1, Huruf b, kumpulan orang dan/atau modal yang membentuk satu kesatuan, baik yang mengurus perusahaan maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan lain, badan usaha negara atau daerah dengan nama dan bentuk apapun, korporasi, koperasi, dana pensiun, perkumpulan, yayasan, ormas, organisasi sosial politik, lembaga dan bentuk organisasi lainnya, termasuk pengaturan investasi bersama dan bentuk usaha tetap lainnya. Dikatakan subjek pajak karena perusahaan melakukan kegiatan bisnis yang dijadikan objek pajak, yaitu pajak penghasilan. Undang-Undang No.36 Tahun 2008 pasal 1, menjelaskan bahwa Pajak penghasilan dikenakan terhadap Subjek Pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam undang-undang disebut wajib pajak.

Pajak penghasilan yang diterima dari perusahaan merupakan sumber pendapatan pemerintah yang penting dan berfungsi untuk membiayai pengeluaran negara. Dalam melakukan perhitungan pajak penghasilan, perusahaan menggunakan Pasal 6 ayat (1) Undang-Undang No.36 Tahun 2008 menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Pajak telah diatur oleh Undang-Undang yang sifatnya memaksa menuntut perusahaan untuk membayar pajak. Karena jika perusahaan tidak membayar pajak, maka perusahaan akan dikenakan sanksi yang dapat merugikan perusahaan (Ardiansah and Zulaikha, 2014). Salah satu biaya yang sangat diperhatikan oleh perusahaan saat ini adalah pajak, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba, sehingga perusahaan berusaha meminimalkan biaya pajak. (Pohan, 2015:3)

Bukan hal yang baru lagi ketika perusahaan melakukan usaha-usaha untuk meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Pada pelaksanaannya, terjadi perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pihak pemungut pajak dan wajib pajak sebagai pihak yang dipungut pajak. Pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai semua kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, yang sebagian besar berasal dari pajak yang diterima. Sedangkan perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis wajib pajak dan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Dari perbedaan kepentingan yang terjadi antara pemerintah dan juga perusahaan, hal ini membuat perusahaan cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak baik secara legal maupun ilegal. (Suandy, 2016:2)

Manajer menggunakan strategi-strategi perpajakan yang meliputi fungsi perencanaan pajak, pelaksanaan kewajiban perpajakan dan pengendalian kewajiban perpajakan. Tujuan utama dari manajemen pajak adalah untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan. (Pohan, 2015:7). Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki manajemen yang lebih baik, sehingga lebih memiliki peluang untuk melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak adalah langkah legal yang diambil oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Selain itu, ada fenomena yang terkait dengan manajemen pajak di dunia perpajakan, salah satunya adalah penghindaran pajak di Indonesia. Sumber: Pajakku.com (2020). Laporan dari Tax Justice Network menunjukkan bahwa Indonesia diperkirakan akan mengalami kerugian tahunan sebesar US\$ 4,86 miliar atau setara dengan Rp 68,7 triliun, dengan kurs rupiah senilai Rp 14. Menurut artikel berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19*, Tax Justice News melaporkan bahwa pada total sebesar Rp 68,7 triliun merupakan kerugian yang disebabkan oleh Wajib pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Selanjutnya, wajib pajak individu mencapai US\$ 78,83 juta, atau setara Rp 1,1 triliun. Adapun jumlah penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi mencapai 1,09 juta gaji tenaga medis. Apabila dirujuk kepada stimulus kesehatan yang tertian dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional atau PEN, maka sebanyak Rp 68,7 triliun

penghindaran pajak mampu menutup 70,5 persen dari total pagu kesehatan dengan jumlah Rp 97,26 triliun.

Manajemen pajak dipengaruhi oleh banyak hal. Faktor-faktor tersebut diantaranya tingkat hutang perusahaan, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap. Tingkat hutang atau kondisi keuangan adalah faktor pertama yang akan mempengaruhi manajemen pajak. Perusahaan mendapatkan uang dari hutang. Dalam manajemen pajak, tingkat hutang menimbulkan bunga. Menurut Undang-Undang No.36 tahun 2008 pasal 6 ayat 1, bunga pinjaman adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Dengan demikian, laba kena pajak perusahaan akan berkurang, yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. (Affifah dan Hasymi, 2020)

Persediaan adalah faktor kedua. Persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dijual pada perusahaan dagang atau manufaktur yang membutuhkan proses produksi. (Agoes dan Trisnawati, 2014:23). Pengaruh Intensitas Persediaan dalam Manajemen Pajak adalah bahwa perusahaan yang memiliki banyak persediaan juga membutuhkan banyak biaya. Jika biaya tambahan dikeluarkan dari persediaan dan dianggap sebagai beban biaya tersebut, laba perusahaan akan menurun dan perusahaan akan membayar pajak yang lebih rendah. (Wijaya dan Febrianti, 2017) Penelitian yang dilakukan oleh Boris Alvares dan Yohanes (2021) menyatakan bahwa intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

Faktor ketiga adalah aset tetap merupakan aset jangka panjang atau aset yang relatif permanen dan merupakan aset berwujud karena terlihat secara fisik. Aset berwujud ini diperoleh baik dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu. (Hery, 2015:79). Pengaruh Aset Tetap dengan Manajemen Pajak adalah adanya beban depresiasi (Penyusutan) yang melekat pada aset tetap. Perusahaan akan selalu mengalami penyusutan dari waktu ke waktu. Menurut UU No 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1 huruf b, penyusutan dapat menjadi biaya yang boleh dikurangkan sehingga hal ini bisa dimanfaatkan perusahaan dalam manajemen perpajakannya agar dapat meminimalisir beban pajak yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengkaji hasil suatu penelitian. Ini melibatkan pembuatan hipotesis, menggunakan data dari penelitian sebelumnya, menjawab pertanyaan penelitian, dan menganalisis hasil untuk menentukan hasil. Metode ini biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang menggunakan sampel acak untuk menggeneralisasi hasil ke populasi. Digunakan untuk menguji dampak inflasi, pendapatan, dan intensitas pendapatan terhadap pengelolaan anggaran pemerintah di BEI. Teknik pengumpulan data merupakan pendekatan strategis dalam penelitian, karena tujuannya adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber, dan metode. Populasi adalah 240 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen: intensitas hutang, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap, dan variabel dependen: manajemen harga. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia dan IDNFinancials. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk menentukan ukuran sampel penelitian, memastikan keakuratan dalam proses analisis.

Studi tersebut menggunakan data 240 perusahaan Indonesia pada tahun 2019-2022, namun tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga menimbulkan outlier. Outlier adalah data yang berbeda dengan karakteristik yang berbeda sehingga menghasilkan nilai ekstrim untuk variabel tunggal dan gabungan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Tingkat Hutang (X1)	170	0,00384	1,19356	0,22647	0,24620
Intensitas Persediaan (X2)	170	0,02329	0,94318	0,19594	0,12994
Intensitas Aset Tetap (X3)	170	0,01326	0,78103	0,37388	0,19168
Manajemen Pajak (Y)	170	0,09943	0,45448	0,24006	0,07663

Sumber: Output SPSS 29

Penelitian ini menganalisis varians total utang perusahaan, total utang perusahaan, total intensitas utang perusahaan, total intensitas utang perusahaan, dan total intensitas utang perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total hutang perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,00384 dan maksimum sebesar 1,19356 dengan mean sebesar 0,22647. Total intensitas utang perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,02329 dan maksimum sebesar 0,94318 dengan mean sebesar 0,19594. Total intensitas utang perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,01326 dan maksimum sebesar 0,7803 dengan mean sebesar 0,7803. Total intensitas utang perusahaan mempunyai mean sebesar 0,07943 dengan mean sebesar 0,02406. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa intensitas utang perusahaan kurang baik karena tingginya penyimpangan dari rata-rata tingkat utang.

Hasil Uji Normalitas

Analisis residu Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai residu signifikan sebesar $0,081 > 0,05$ yang menunjukkan distribusi data normal. Untuk lebih jelasnya, data dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		170	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.07460238	
Most Extreme Differences	Absolute	.065	
	Positive	.065	
	Negative	-.041	
Test Statistic		.065	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.081	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.081	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.074
		Upper Bound	.088

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berguna untuk menguji apakah pada model regresi yang ditemukan adalah korelasi antar variabel bebas (independen). Program SPSS 29 memperoleh nilai Tolerance untuk masing-masing tahapan penelitian. Penelitian kemukakan sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tingkat Hutang (X1)	0,955	1,047
	Intensitas Persediaan (X2)	0,868	1,152
	Intensitas Aset Tetap (X3)	0,832	1,202

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 menunjukkan tidak adanya multibahasa.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui varian dari observasi ke observasi lainnya, yang disebut homoskedastisitas dan heteroskesadistisitas berbeda. Model regresi tidak terjadinya heterokedastisitas, dapat menggunakan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,050	0,011		4,660	0,000
	Tingkat Hutang (X1)	0,008	0,014	0,045	0,573	0,567
	Intensitas Persediaan (X2)	0,040	0,027	0,120	1,449	0,149
	Intensitas Aset Tetap (X3)	0,003	0,019	0,012	0,137	0,892

a. Dependent Variable: ABS_RES

Glejser hasil menyatakan nilai Sig. Tingkat Hutang (X1) 0,567, Intensitas Persediaan (X2) 0,149, dan Intensitas Aset Tetap (X3) lebih dari 0,05, terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Berikut hasil uji autokorelasi yang diperoleh menggunakan nilai statistik Durbin Watson (D-W)

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,875

Sumber: Output SPSS 29

Hasil analisis menunjukkan nilai DW sebesar 1,875 lebih besar dari nilai du dan nilai DW yaitu 1,7851 dan lebih kecil dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Analisis Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis data dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS 29 diperoleh persamaan regresi sederhana berdasarkan output berikut ini :

1. Regresi Linear Sederhana X1 Terhadap Y

Tabel 4.7 Pengaruh X1 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110 ^a	.012	.006	.07639

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang (X1)

Sumber: Output SPSS 29

Besarnya pengaruh X1 terhadap Y sebesar 1,2% ($0,012 \times 100\%$).

Tabel 4.8 Persamaan Regresi Linier XI Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.232	.008		29.142	.000
Tingkat Hutang (X1)	.034	.024	.110	1.437	.153

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Persamaan regresi : $Y = 0,232 + 0,034X1$

2. Regresi Linear Sederhana X2 Terhadap Y

Tabel 4.9 Pengaruh X2 Terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.033	.028	.07556

a. Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan (X2)

Sumber: Output SPSS 29

Besarnya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 3,3% ($0,033 \times 100\%$).

Tabel 4.10 Persamaan Regresi Linier X2 Terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.219	.011		20.838	.000
Intensitas Persediaan (X2)	.108	.045	.183	2.409	.017

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS 29

Persamaan regresi : $Y = 0,219 + 0,108X2$

3. Regresi Linear Sederhana X3 Terhadap Y

**Tabel 4.11 Pengaruh X3 Terhadap Y
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 ^a	.011	.005	.07642

a. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap (X3)

Sumber: Output SPSS 29

Besarnya pengaruh X3 terhadap Y sebesar 1,1% (0,011 x 100%).

**Tabel 4.12 Persamaan Regresi Linier X3 Terhadap Y
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.256	.013		19.870	.000
Intensitas Aset Tetap (X3)	-.042	.031	-.106	-1.380	.169

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS 29

Persamaan regresi : $Y = 0,256 - 0,042X3$

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis data dengan bantuan pengolahan komputer berdasarkan perhitungan SPSS 29 diperoleh persamaan regresi berganda berdasarkan output berikut ini :

**Tabel 4.13 Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	0,223	0,019
	Tingkat Hutang (X1)	0,041	0,024
	Intensitas Persediaan (X2)	0,095	0,048
	Intensitas Aset Tetap (X3)	-0,030	0,033

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Berdasarkan uji koefisien regresi linier berganda dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,223 + 0,041 X1 + 0,095 X2 - 0,030 X3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa jika X1 (Hutang), X2 (Persediaan), dan X3 (Aset Tetap) bernilai negatif, maka Y (Manajemen Pajak) bernilai negatif sebesar 0,223. Setiap kenaikan X1 mempengaruhi Y (Manajemen Pajak) sebesar 0,041, X2 sebesar 0,095, dan X3 sebesar 0,030.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan uji statistik koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.14 Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228 ^a	0,052	0,035	0,07527

Sumber: Output SPSS 29

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 berpengaruh signifikan terhadap manajemen Y, dengan pengaruh signifikan sebesar 94,8% disebabkan oleh variabel lain yang belum ditentukan.

Hasil Uji T

Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menguji pengaruh variabel independen X1 (Hutang), X2 (Persediaan), dan X3 (Aset Tetap) terhadap variabel dependen Y (Manajemen Pajak).

**Tabel 4.15 Uji Statistik t Pengaruh Secara Parsial
Coefficients^a**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	11,821	0,000
	Tingkat Hutang (X1)	1,724	0,087
	Intensitas Persediaan (X2)	1,991	0,048
	Intensitas Aset Tetap (X3)	-0,909	0,365

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

Sumber: Output SPSS 29

Output SPSS 29 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada variabel independen X1 (Hutang), X2 (Persediaan), dan X3 (Aset Tetap) pada ketiga variabel tersebut, hal ini menunjukkan bahwa hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pajak, X2 berpengaruh, dan X3 tidak. menunjukkan bahwa intensitas pengelolaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pajak.

Hasil Uji F

Pengaruh simultan variabel X1 (Hutang), X2 (Persediaan), dan X3 (Aset Tetap) secara simultan terhadap Y (Manajemen Pajak) atau variabel dependen digunakan.

**Tabel 4.16 Uji Statistik F Pengaruh Secara Simultan
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,052	3	0,017	3,045	0,030 ^b
	Residual	0,941	166	0,006		
	Total	0,992	169			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Intensitas Aset Tetap (X3), Tingkat Hutang (X1), Intensitas Persediaan (X2)

Hasil uji Anova diperoleh Fhitung sebesar 3,045 sedangkan nilai Ftabel dengan $df_1 = 3$, $df_2 = 166$ dan alpha 5% sebesar 2,659. Maka nilai Fhitung ($3,045 > Ftabel (2,659)$ atau Sig. ($0,030 < \alpha (0,05)$) sehingga keputusannya H_0 ditolak atau H_4 diterima, artinya bahwa tingkat hutang, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang ekuitas (DER) dan tingkat pajak efektif tunai (CETR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan perpajakan, karena utang suatu perusahaan tidak dianggap sebagai faktor signifikan dalam pengelolaan perpajakan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa utang suatu perusahaan tidak dianggap sebagai ukuran pengelolaan pajak perusahaan, karena tidak memotivasi manajer untuk menggunakan utang untuk menentukan tarif pajak yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa hutang tidak menjadi prioritas suatu perusahaan dalam pengelolaan perpajakan.

Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hasil penelitian menemukan bahwa intensitas perpajakan yang diukur dengan total perpajakan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pajak. Hasil positif menunjukkan bahwa peningkatan intensitas perpajakan dapat menyebabkan pembayaran pajak bagi perusahaan menjadi lebih tinggi. Hal ini dikarenakan tarif perpajakan dapat diturunkan sehingga berdampak pada rendahnya pembayaran pajak bagi perusahaan pada saat pajak dibayarkan. Studi tersebut juga menemukan bahwa peningkatan intensitas perpajakan dapat meningkatkan efisiensi perpajakan dan memprioritaskan perusahaan dalam melakukan pengelolaan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Darmadi dan Zulaikha (2013) dan Wijaya & Febrianti (2017), Alvares & Yohanes (2021), Imelia (2015), dan Steven dkk (2018).

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Hasil penelitian menemukan bahwa intensitas variabel tetap yaitu jumlah tetap yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan biaya, tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan biaya. Studi ini juga menemukan bahwa biaya tetap dapat mempengaruhi biaya keseluruhan. Namun intensitas tetap tidak mengutamakan proses manajemen biaya. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian terdahulu antara lain Darmadi & Zulaikha (2013), Nurfitriani & Hidayat (2021), dan Hati dkk (2019).

Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Penelitian ini menggunakan analisis simultan Tarif Pajak (X1), Persediaan (X2), dan Tetap (X3) untuk mengetahui dampaknya terhadap pengelolaan pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa Tarif Pajak, Persediaan, dan Tetap merupakan faktor penting untuk meminimalkan kewajiban pajak bagi perusahaan, mencegah aktivitas ilegal. Hasil tersebut berdasarkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,052 pada taraf 5,2%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat hutang, intensitas persediaan dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak. Peneliti menggunakan 60 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat hutang, intensitas persediaan, dan intensitas aset tetap merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan perpajakan tanpa memerlukan peraturan hukum atau perpajakan.

Saran Bagi praktisi agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan mengenai praktik manajemen pajak yang akan berdampak pada perusahaan. Selain itu, diharapkan Pemerintah khususnya Departemen Umum Pajak dapat mengembangkan dan menetapkan kebijakan perpajakan yang netral dan berkeadilan, sekaligus memperkuat pengawasan terhadap

subjek pajak untuk mencegah terjadinya kecurangan, termasuk dalam menentukan tarif pajak sebenarnya bagi perusahaan Dan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah waktu penelitian dengan menggunakan lebih banyak data, menggunakan variabel independen, dan menggunakan proksi untuk menganalisis data.

REFERENSI

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020, January). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Jurnal of Accounting Science*, IV, 29-42.
- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2013). *Akuntansi Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvares, B., & Yohanes. (2021, September). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, I, 287-298.
- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, III, 1-9.
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 1-5.
- Darmadi, I. N., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, II, 1-12.
- Erlitasari, T., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022, Agustus). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap & Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, III, 534-551.
- Febrianti, H. M. (2016, Desember). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, XVIII, 159-166.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, VII, 56-66.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14 (Revisi 2008): Persediaan*. IAI, Jakarta